

**KIRNILAI MORAL DALAM NOVEL *PELANGI DI ATAS CINTA* KARYA
CHAERUL AL-ATTAR DAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DI KELAS XI SMA**

Oleh: Aniran Restyana
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
restyanaanifah@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar, (2) nilai moral yang terkandung dalam novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar, dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran nilai moral dalam novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar di kelas XI SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pustaka. Teknik pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan khususnya nilai moral pada novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik yang terdapat di dalam novel *Pelangi Di Atas Cinta* meliputi: tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat, (2) nilai moral yang terdapat pada novel *Pelangi Di Atas Cinta* meliputi: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran nilai moral dalam novel *Pelangi Di Atas Cinta* berdasarkan tinjauan dari isi novel *Pelangi Di Atas Cinta* dan nilai moral yang terdapat pada novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar.

Kata kunci: unsur intrinsik, nilai moral, rencana pelaksanaan pembelajaran

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya satu upaya yang melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok potensial secara intelektual, tetapi proses tersebut juga berpengaruh pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak dan beretika. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Zuriah, 2011: 26). Dengan demikian, penekanan pendidikan budi pekerti dan pengetahuan sebaiknya diseimbangkan. Karena pendidikan berfungsi membentuk watak dan kepribadian seseorang. Pendidikan moral yang ditanamkan sejak dini dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah akan membawa dampak baik dalam kehidupan.

Pembelajaran sastra dalam dunia pendidikan sangatlah penting karena selain merupakan bagian dari tuntutan akademik yang meliputi teori sastra dan keterampilan bersastra, di dalam karya sastra juga terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup bermasyarakat kelak. Adanya nilai-nilai tersebut karena karya sastra merupakan gambaran kehidupan nyata.

Pembelajaran sastra harus dipandang sebagai sesuatu yang penting karena sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata. Bahkan, pembelajaran sastra juga dapat membantu memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat jika dilakukan dengan cara yang tepat (Rahmanto, 1988: 15).

Seperti halnya buku-buku bacaan pengetahuan lain, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Hanya saja hal ini sangat tergantung pada keinginan dan latar belakang pengarangnya, baik itu pendidikan pengetahuan, maupun pengalaman pribadi. Dilihat dari fungsinya (novel) bahwa novel banyak dikonsumsi orang membawa tanggung jawab yang besar. Bagaimana sadis dan tegangnya cerita disajikan, selalu secara implisit-eksplisit disisipkan pesan-pesan moral, penghargaan pada kejujuran, keberanian menghadapi cobaan hidup, solidaritas antarkawan, atau sikap dan pemikiran yang dimiliki seseorang yang baik. Namun, penyisipan ini dilakukan dengan sangat halus sehingga pembaca tidak merasa terganggu.

Sebuah karya fiksi ditulis oleh pengarang antara lain untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral.

Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan. Karya sastra, fiksi, senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur tersebut pada hakikatnya bersifat universal. Artinya, sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh manusia sejadad (Nurgiyantoro, 2012: 321).

Novel yang berjudul *Pelangi Di Atas Cinta* bertemakan perjuangan seseorang yang tidak kenal menyerah dalam mengatasi kesulitan hidup, yaitu Marisa Andriani atau akrab dipanggil Marisa yang rela putus kuliah karena bekerja untuk membiayai adiknya. Marisa harus menerima kenyataan pahit dalam perjalanan hidupnya. Ayah Marisa yang sudah lama meninggal dan ibunya yang beberapa minggu memenuhi panggilan-Nya. Kini Marisa hanya tinggal berdua dengan adiknya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Marisa harus hidup dengan kerja sendiri.

Pada novel *Pelangi Di Atas Cinta*, pengarang mampu membawa pembaca masuk dalam suasana yang diceritakan. Pembaca seolah-olah merasakan kesedihan tokoh utama (Marisa) yang harus mengorbankan sekolahnya untuk membantu keluarganya. Novel *Pelangi Di Atas Cinta* ini secara tidak langsung mengandung nilai-nilai kemasyarakatan yang dapat dimanfaatkan bagi pembacanya. Nilai-nilai yang dapat kita ambil manfaatnya adalah nilai-nilai moral yang terkandung pada novel tersebut. Pembaca dapat memanfaatkan novel *Pelangi Di Atas Cinta* untuk diambil nilai-nilai moral dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang dikaji dalam novel ini adalah bagaimanakah unsur intrinsik novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar, nilai moral yang terdapat dalam novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar di kelas XI SMA. Tujuan penelitian ini sesuai rumusan masalah, yaitu

mendesripsikan unsur intrinsik novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar, nilai moral novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar di kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik informal. Objek penelitian ini adalah nilai moral yang terdapat dalam novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar. Penelitian ini difokuskan pada hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam pada novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar dan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SMA. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik studi kepustakaan (Subroto, 1992: 42), yaitu dengan membaca seluruh teks novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar secara teliti. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (Titscher, 2009: 94), yakni penulis membahas dan mengkaji novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar berdasarkan aspek nilai moral. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal. Sudaryanto (1993: 145) mengatakan teknik informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda lambang. Dengan demikian, dalam penyajian hasil analisis ini digunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda atau lambang.

HASIL PENELITIAN

Dalam novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar yang akan penulis teliti, unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar mencakup enam aspek, yaitu (a) tema dalam novel ini adalah perjuangan seseorang yang tidak kenal menyerah dalam mengatasi

kesulitan hidup, (b) tokoh dalam novel ini terdiri dari tokoh utama, yaitu Marisa Andriani, dan tokoh tambahannya yang berperan penting adalah Akmal dan Firman. Disamping itu, masih ada tokoh-tokoh lainnya. Penokohan disampaikan melalui fisik, psikologis, dan suasana sosial tokoh, (c) alur yang digunakan dalam novel *Pelangi Di Atas Cinta* adalah alur maju (alur progresif), (d) latar novel ini meliputi latar tempat (kamar, kelas, rumah sakit, dan pemakaman), latar waktu (pagi, sore, dan malam), dan latar sosial dalam novel ini melukiskan status sosial masyarakat menengah ke bawah, (e) sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama "akuan", (f) amanat dalam novel ini adalah selagi kita mampu bantulah orang lain yang sedang tertimpa musibah karena hal itu merupakan suatu perbuatan yang mulia di mata Allah Swt. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar meliputi: (a) hubungan manusia dengan Tuhan, (b) hubungan manusia dengan diri sendiri, (c) hubungan manusia dengan manusia lain, dan (d) hubungan manusia dengan lingkungan alam.

Nilai-nilai moral dalam novel *Pelangi Di Atas Cinta* dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra untuk kelas XI SMA, yakni dalam pembelajaran Kompetensi Dasar mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh. Indikator pembelajaran novel ini adalah mengungkapkan tema, amanat, latar, tokoh dan penokohan, alur, dan sudut pandang dalam novel *Pelangi Di Atas Cinta*. Nilai-nilai moral novel ini layak untuk diteladani oleh generasi muda usia remaja, khususnya siswa SMA. Secara psikologis, siswa SMA membutuhkan internalisasi nilai-nilai kehidupan untuk merangsang dan memotivasi pembentukan konsep diri yang berkarakter.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar terdiri dari:
 - (a) tema dalam novel ini adalah perjuangan seseorang yang tidak kenal

menyerah dalam mengatasi kesulitan hidup, (b) tokoh dalam novel ini terdiri dari tokoh utama, yaitu Marisa Andriani, dan tokoh tambahannya yang berperan penting adalah Akmal dan Firman. Disamping itu, masih ada tokoh-tokoh lainnya. Penokohan disampaikan melalui fisik, psikologis, dan suasana sosial tokoh, (c) alur yang digunakan dalam novel *Pelangi Di Atas Cinta* adalah alur maju (alur progresif) karena peristiwa bergerak secara kronologis dari tahap penyituan, pemunculan masalah, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian, (d) latar novel ini meliputi latar tempat (kamar, kelas, rumah sakit, dan pemakaman), latar waktu (pagi, sore, dan malam), dan latar sosial dalam novel ini melukiskan status sosial masyarakat menengah ke bawah, (e) sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama "akuan", (f) amanat dalam novel ini adalah selagi kita mampu bantulah orang lain yang sedang tertimpa musibah karena hal itu merupakan suatu perbuatan yang mulia di mata Allah Swt.

2. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Pelangi Di Atas Cinta* karya Chaerul Al-Attar, meliputi: (a) hubungan manusia dengan Tuhan, (b) hubungan manusia dengan diri sendiri, (c) hubungan manusia dengan manusia lain, dan (d) hubungan manusia dengan lingkungan alam.
3. Nilai-nilai moral dalam novel *Pelangi Di Atas Cinta* dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra untuk kelas XI SMA, yakni dalam pembelajaran Kompetensi Dasar mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memiliki beberapa saran yaitu (a) bagi guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dalam pengajaran sastra khususnya tentang nilai moral dalam novel, (b) bagi siswa, disarankan untuk selalu rajin membaca, termasuk membaca novel-novel yang mengandung nilai moral, dan (c) bagi peneliti berikutnya disarankan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan

dan lebih memperdalam pengetahuan tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra Pegangan Guru Pengajar Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Titscher, stefen, dkk. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.